

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

2.2.1 4.1.1 Gambaran Umum Lokus Film Rentang Kisah

Gambar 4. 1 Poster Film Rentang Kisah



Sumber: [@gitasav](http://www.instagram.com)

Sutradara	: Danial Rifki
Produser	: Frederica
Penulis Skenario	: Danial Rifki
Penata musik	: Andhika Triyadi
Sinematografer	: Yoyok Budi Santoso
Penyunting	: Aline Jusria
Perusahaan Produksi	: Falcon Pictures
Distributor	: Disney+ Hotstar dan KlikFilm

Tanggal rilis	: 11 September 2020 (Indonesia)
Durasi	: 98 menit
Negara	: Indonesia
Bahasa	: Bahasa Indonesia

Film *Rentang Kisah* adalah film drama biografi Indonesia tahun 2020 yang diproduksi oleh Falcon Pictures. Film ini diadaptasi dari novel dengan judul yang sama yaitu *Rentang Kisah* pada tahun 2017 karya Gita Savitri yang menjadi best seller karena terjual lebih dari 100 ribu eksemplar. Film ini ditayangkan di Disney+ Hotstar pada 11 September 2020 kemudian diteruskan dengan penayangan di KlikFilm pada tanggal 12 Maret 2021.

Film *Rentang Kisah* berhasil memenangkan 5 penghargaan dalam ajang IMA Awards 2021. Penghargaan tersebut di antaranya adalah Film Terfavorit, Pemeran Utama Wanita Terfavorit, Pasangan Terfavorit, Pemeran Pendukung Pria Terfavorit, dan Pasangan Terbaik.

2.2.2 4.1.2 Sinopsis Film Rentang Kisah

Pada film ini menceritakan kisah kehidupan Gita Savitri seorang mahasiswa asal Indonesia yang kuliah dan bertahan hidup di luar negeri. Film *Rentang Kisah* ini tak hanya soal Gita namun juga tentang keluarganya. Gita dihadapkan dengan kesulitan yang bertubi-tubi. Mulai dari masalah percintaan yang kandas, nilai yang jeblok, rindu orangtua, kesulitan keuangan, keterbatasan bahasa saat di Jerman, dan sampai pada masalah dirinya yang melibatkan antara dirinya dan Tuhan.

Kisah ini berawal dari krisis moneter yang menyebabkan Papa Gita diPHK kemudian memutuskan untuk bekerja di Amerika saat Gita masih berumur 10 tahun dan Mama Gita menjadi juru katering. Gita bersekolah di SMA Unggulan namun Gita tidak termotivasi untuk belajar. Sampai

akhirnya menginjak kelas 3 SMA, Gita Savitri mulai kebingungan saat teman-temannya sudah menentukan Universitas dan jurusan apa yang akan dipilih tetapi Gita belum memikirkan akan hal itu. Dan pada akhirnya Gita Savitri baru menyadari bahwa dia sangat suka menggambar lalu Gita Savitri berniat untuk kuliah seni rupa di DKV ITB dan lolos seleksi. Namun Mama Gita ragu akan keputusan yang telah Gita ambil, Mama Gita menyarankan untuk kuliah di Jerman. Sampai pada waktunya tiba Gita memutuskan untuk kuliah di Jerman, mulailah kesulitan datang bertubi-tubi, kesulitan bahasa, masalah keuangan yang membuat Gita menjadi pemulung botol minuman hingga pelayan restoran demi bisa mendapatkan uang, sulit memahami pelajaran yang menyebabkan nilai rendah, rindu keluarga, dan Gita juga mengalami patah hati karena diselingkuhi oleh pacarnya yaitu Robi (Junior Roberts). Beruntung Gita bertemu dengan teman-teman yang juga berasal dari Indonesia yaitu Putra (Ali Asegaf), Afif (Debo Andryos), Rigen (Angling), Sakti (Putera Wicak), dan Paul (Bio One) yang mencari keuntungan sebagai pembuat konten YouTube. Dengan segala kesulitan yang terjadi Gita harus menjalaninya dengan ikhlas, dukungan dari Mama Gita dan teman-temannya memberikan kekuatan untuk tidak menyerah. Gita pernah melakukan percobaan bunuh diri karena masalah yang dihadapinya, namun setelah bertemu dengan Paul yang sedang dihadapkan oleh kebingungan mengenai Tuhan justru memberi perspektif unik dalam hidup Gita. Pada awalnya Paul bukanlah seseorang yang beragama Islam, tapi semenjak dekat dengan Gita Savitri ia mulai mempelajari Islam dan bermualaf di salah satu Masjid di Jerman. Kehidupan Gita mulai membaik namun ada satu hal yang masih belum terpenuhi, yaitu bertemu Papah nya di Amerika setelah sekian lama. Gita Savitri memutuskan untuk menemui papah nya, namun Gita dikejutkan oleh keadaan Papah nya yang ternyata bekerja sebagai pelayan di sebuah restoran, tinggal di sebuah apartemen yang sempit dan kurang layak untuk ditempati. Kemudian Gita Savitri mengajak Papa nya pulang ke

Indonesia untuk menemui Mamah dan adiknya yang sudah sangat merindukan mereka.

2.2.3 4.1.3 Pemeran dan Karakter dalam Film Rentang Kisah

Tabel 4.1 Pemeran dan Karakter Tokoh

No	Aktor/Aktris	Tokoh	Karakter
1	Beby Tsabina	Gita Savitri	Cuek, introvert, pantang menyerah, mempunyai semangat tinggi
2	Bio One	Paul	Pendiam, Mempunyai pola pikir kritis
3	Donny Damara	Papah Gita	Bertanggung jawab, penuh kasih sayang, tegas, pekerja keras
4	Cut Mini Theo	Mamah Gita	Galak, bertanggung jawab, penuh kasih sayang, tegas, baik hati
5	Ciara Nadine Brosnan	Adik Gita	Lucu, penurut
6	Aci Resti	Asisten Katering Mamah Gita	Rajin, baik, humoris, setia kepada catering mamah Gita
7	Junior Roberts	Roby (Mantan Pacar Gita)	Tidak setia
8	Carmela van der Kruk	Fina (Teman Gita)	Baik, setiakawan, modis, pandai bergaul
9	Rigen Rakelna	Angling (Teman Gita)	Humoris, suka makan, setiakawan
10	Debo Andryos	Afif (Teman Gita)	Kreatif, perfeksionis,

			setiakawan
11	Ali Ridho	Putra (Teman Gita)	Setiakawan, humoris, kreatif
12	Putera Wicak	Sakti (Teman Gita)	Kreatif, setiakawan, humoris

4.2 Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, memaparkan data yang ditemukan. Penjabaran kategori tersebut berdasarkan visual (gambar) dan verbal (dialog) yang terdapat dalam *scene* tersebut dan kemudian di deskripsikan sesuai dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan konsep Triadik yang terdiri dari tiga unsur tanda. Berikut *scene* yang ditemukan:

1. *Scene* 1 (0.01.25 - 0.01.44)

Tabel 4.2 Scene 1

	
<i>Representamen</i>	<p>Qualisign Gita (kecil) menanyakan sesuatu kepada papahnya karena akan ditinggal pergi dan papahnya menjawab dengan kata-kata bijak</p> <p>Sinsign Gita (kecil) yang bertanya-tanya kepada papahnya</p> <p>Legisign Jawaban dari papah Gita menunjukkan arahan yang berhubungan dengan memanfaatkan dunia yang telah diciptakan Tuhan</p>
<i>Object</i>	<p>Icon Ucapan papah Gita yang memperbolehkan Gita untuk pergi keliling dunia hidup dimana saja</p>

	<p>yang Tuhan ciptakan</p> <p>Index Ditunjukkan dengan ucapan papah Gita bahwa Tuhan menciptakan dunia amat besar, masa diem di rumah aja</p> <p>Symbol Kata-kata bijak yang diucapkan papah Gita menunjukkan kekaguman dan arahan untuk memanfaatkan dan menjelajahi apa yang telah diciptakan Tuhan di dunia yang amat besar</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Rhema Papah Gita mengelus punggung Gita (kecil) saat berbicara dan ekspresi Gita</p> <p>Dicent Papah Gita yang memberikan arahan dengan kata-kata bijak kepada Gita (kecil) tentang dunia yang amat besar</p> <p>Argument Kata-kata yang diucapkan papah Gita menandakan kekaguman kepada Tuhan yang telah menciptakan dunia amat besar dan arahan kepada Gita yang menunjukkan agar pergi kemana saja dan hidup dimanapun, memanfaatkan dan menjelajahi dunia yang telah diciptakan oleh Tuhan</p>

Dari tabel di atas terdapat *scene* saat Gita (kecil) yang sedih dan memberikan pertanyaan kepada papah nya Gita karena akan pergi ke Amerika untuk bekerja dan papah Gita memberikan jawaban yang bijak dengan kata-kata yang menandakan adanya arahan kepada Gita yang menunjukkan agar pergi kemana saja dan hidup dimanapun, memanfaatkan dan menjelajahi dunia yang telah diciptakan oleh Tuhan.

Pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini yaitu Tuhan menunjukkan kekuasaan-Nya dengan menciptakan dunia yang amat besar beserta isi nya,

Tuhan menciptakan jalan-jalan yang luas bagi manusia. Dengan ciptaan-Nya manusia dapat menyadari kuasa Tuhan, sebagai manusia harus menjaga dan memanfaatkan dengan baik segala sesuatu yang telah diciptakan di dunia ini. Menjelajahi dan mencoba hal-hal baru yang tidak hanya menempati di satu tempat saja, tetapi keluar menuju tempat yang lainnya untuk mendapatkan pengalaman yang lebih banyak.

2. Scene 2 (0.03.40 - 0.03.58)

Tabel 4.3 Scene 2

	
<i>Representamen</i>	<p>Qualisign Gita yang sedang menarik kursi untuk makan setelah melakukan sholat dengan tergesa-gesa lalu mamah Gita memberikan teguran di depan adik Gita yang sedang makan</p> <p>Sinsign Gita yang terburu-buru dan mamah Gita memberikan teguran kepada Gita</p> <p>Legisign Teguran mamah Gita menunjukkan nasihat yang berhubungan dengan melakukan sholat harus fokus</p>
<i>Object</i>	<p>Icon Ucapan mamah Gita yang menegur Gita untuk makan terlebih dahulu baru sholat</p> <p>Index Ditunjukkan dengan ucapan mamah Gita bahwa jangan melakukan sholat dalam keadaan lapar, sholat nya ga fokus makan nya jadi rakus</p> <p>Symbol Kata-kata teguran yang diucapkan mamah Gita</p>

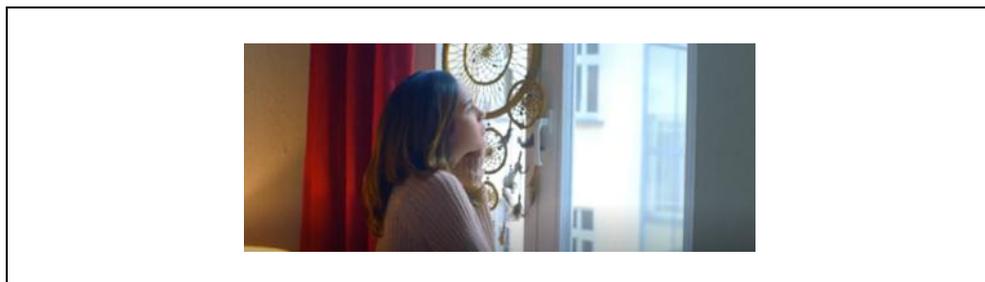
	menunjukkan nasihat untuk melakukan sholat dengan fokus dan tidak tergesa-gesa
<i>Interpretant</i>	<p>Rhema Mamah Gita yang menengok ke arah Gita</p> <p>Dicent Mamah Gita yang memberikan nasihat tentang sholat harus dilakukan dengan baik</p> <p>Argument Kata-kata yang diucapkan mamah Gita menandakan teguran yang menunjukkan nasihat untuk melakukan sholat dengan fokus karena dalam melakukan sholat harus khusyuk dan tidak tergesa-gesa</p>

Dari tabel di atas terdapat *scene* saat Gita yang akan makan setelah melakukan sholat dengan tergesa-gesa lalu mamah Gita menegur Gita dengan kata-kata nasihat agar melakukan sholat dengan fokus dan tidak tergesa-gesa.

Pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini yaitu agar tidak melaksanakan sholat dalam keadaan lapar yang membuat tidak fokus saat sholat karena terbayang makanan yang sudah dihidangkan. Saat melaksanakan ibadah harus dilakukan dengan khusyuk dan tidak tergesa-gesa karena kita sedang berinteraksi dengan Tuhan. Sholat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan.

3. *Scene* 3 (0.15.50 – 0.16.16)

Tabel 4.4 Scene 3





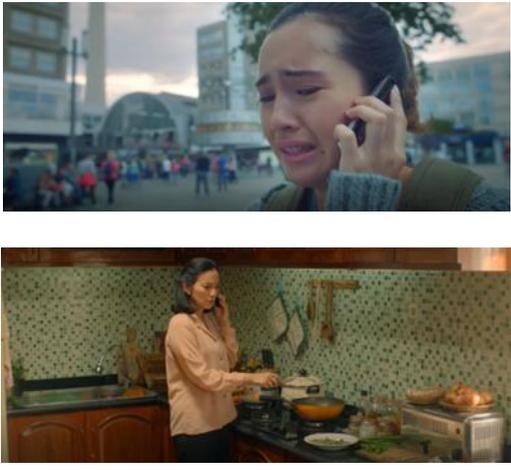
<p><i>Representamen</i></p>	<p>Qualisign Gita memberikan kabar tentang apa yang dirasakannya kepada mamah Gita dan adik Gita melalui telepon</p> <p>Sinsign Gita yang merasa tidak nyaman dan bingung</p> <p>Legisign Dialog yang berhubungan dengan mengikuti kata hati sendiri</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Icon Ucapan mamah Gita yang memberikan nasihat untuk mengikuti kata hati sendiri</p> <p>Index Nasihat mamah Gita kepada Gita untuk mengikuti kata hati sendiri bukan disuruh oleh orang lain karena Gita sudah besar</p> <p>Symbol Kata-kata yang diucapkan mamah Gita menunjukkan nasihat untuk melakukan sesuatu dengan mengikuti kata hati sendiri</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Rhema Gita yang berdiri di dekat jendela yang menandakan sedang memikirkan sesuatu</p> <p>Dicent Ucapan mamah Gita bahwa kalau sudah besar harus mengikuti kata hati sendiri bukan tuntutan dari orang lain</p> <p>Argument Nasihat dari mamah Gita bahwa saat sudah besar harus bisa melakukan sesuatu dengan mengikuti kata hati sendiri tanpa adanya tuntutan bahkan paksaan dari orang lain</p>

Dari tabel di atas terdapat *scene* saat Gita yang kebingungan dalam sesuatu hal dan mamah Gita memberikan arahan agar Gita mengikuti kata hatinya sendiri karena berhubung Gita sudah besar jadi Gita bisa memutuskan pilihannya tanpa adanya tuntutan bahkan paksaan dari orang lain.

Pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini adalah seseorang pasti mempunyai keraguan dan ketidaknyamanan akan suatu hal, namun harus mempunyai keyakinan pada diri sendiri dan disaat dihadapkan oleh pilihan harus bisa memilih keputusan yang tepat dengan mengikuti apa yang dirasakan oleh diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

4. *Scene* 4 (0.23.40 – 0.24.00)

Tabel 4.5 Scene 4

	
<i>Representamen</i>	<p>Qualisign Gita yang menangis sambil menelpon mamah Gita yang sedang memasak di dapur</p> <p>Sinsign Gita yang menangis karena tidak kuat dengan keadaan</p> <p>Legisign Dialog berhubungan dengan pantang menyerah</p>
<i>Object</i>	<p>Icon Ucapan mamah Gita yang memberikan nasihat untuk</p>

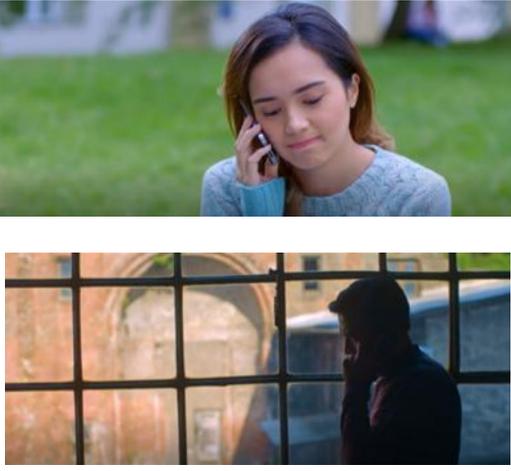
	<p>jangan menyerah dalam menjalani sesuatu hal</p> <p>Index Ditunjukkan dengan ucapan mamah Gita bahwa harus sabar dalam menjalani sesuatu hal karena jika menyerah tidak akan mendapatkan apa-apa</p> <p>Symbol Kata-kata yang diucapkan mamah Gita menunjukkan nasihat untuk bersabar semangat dalam menjalani sesuatu dan tidak menyerah dengan keadaan</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Rhema Gita menangis dan mamah Gita dengan ekspresi kaget</p> <p>Dicent Ucapan mamah Gita bahwa dalam menjalani sesuatu harus pantang menyerah dan sabar</p> <p>Argument Gita yang menangis karena putus asa dan mamah Gita memberikan nasihat bahwa harus kuat dan sabar, tidak mudah menyerah dengan keadaan untuk mencapai sesuatu telah dijalani agar tidak sia-sia</p>

Dari tabel di atas terdapat gambaran bahwa Gita menangis karena ingin menyerah karena keadaannya dan mamah Gita kaget mendengar tangisan Gita dari telepon, mamah Gita memberikan nasihat agar Gita tidak menyerah dan harus sabar karena jika Gita menyerah Gita tidak akan mendapatkan hasil apa-apa dari apa yang sudah dilewati sebelumnya.

Pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini adalah dalam hidup ini pasti mempunyai keinginan ataupun mimpi yang ingin diwujudkan namun tidak semua orang bisa mewujudkannya karena akan ada masalah dan ujian yang silih berganti, tetapi jangan kalah dengan keadaan yang membuat ingin menyerah. Untuk mencapai keberhasilan harus bisa mengendalikan diri sendiri agar kuat dan sabar dalam menghadapi rintangan, tekadkan diri untuk tidak menyerah pada keadaan yang menghambat tujuan yang dituju.

5. Scene 5 (0.25.40 – 0.25.50)

Tabel 4.6 Scene 5

	
<i>Representamen</i>	<p>Qualisign Gita yang mencoba untuk santai di lingkungan Kampus mendapat telepon dari papah nya untuk menanyakan kabar</p> <p>Sinsign Gita sedang stress karena menghadapi masalah dalam perkuliahan</p> <p>Legisign Ucapan papah Gita menenangkan Gita yang stres</p>
<i>Object</i>	Icon

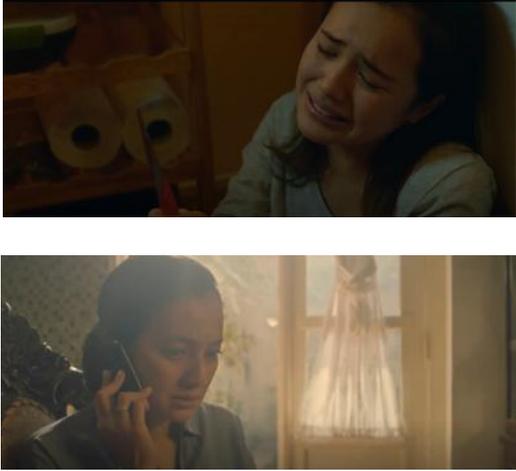
	<p>Dialog antara Gita dan papah Gita yang menunjukkan hubungan saling perhatian</p> <p>Index Ditunjukkan dengan ucapan papah Gita untuk tidak stress, buat diri nyaman dan santai dan Gita mengingatkan untuk jaga kesehatan Gita tersenyum setelah mendapat kata-kata dari papah nya yang membuat tenang</p> <p>Symbol Ditunjukkan dengan ucapan papah Gita untuk tidak stress, buat diri nyaman dan santai dan Gita mengingatkan untuk jaga kesehatan</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Rhema Ekspresi lemah lembut yang ditunjukkan Gita dan papah Gita</p> <p>Dicent Dialog dari Gita dan papah Gita yang saling memberikan perhatian</p> <p>Argument Kata-kata yang diucapkan Gita dan papah Gita menunjukkan adanya sikap perhatian dan saling mengingatkan menandakan hubungan yang terjalin saling peduli terhadap satu sama lain</p>

Dari tabel di atas terdapat gambaran Gita yang sedang menelpon papah nya bercerita kalau Gita stress karena menghadapi masalah dalam perkuliahan, lalu papah Gita memberikan kata-kata yang membuat Gita tenang dengan mengingatkan untuk jangan stress dan buat diri Gita untuk santai, Gita membalas dengan perhatian untuk papah nya agar jaga kesehatan.

Pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini adalah harus mempunyai rasa peduli kepada orang lain, apalagi kepada orang tua. Bentuk perhatian kepada sesama merupakan tanda kasih sayang.

6. *Scene* 6 (0.32.35 – 0.33.17)

Tabel 4.7 Scene 6

	
<i>Representamen</i>	<p>Qualisign Gita yang sedang menangis mendapat telepon dari mamah nya untuk menanyakan sedang melakukan apa</p> <p>Sinsign Gita sedih karena menghadapi masalah yang terus-menerus</p> <p>Legisign Ucapan mamah Gita yang menanggapi Gita menangis</p>
<i>Object</i>	<p>Icon Dialog antara Gita dan mamah Gita yang menunjukkan sikap dukungan</p> <p>Index Ditunjukkan dengan ucapan mamah Gita bahwa Gita bisa menyelesaikan semua permasalahannya dan meminta maaf karena tidak ada di samping Gita saat susah</p> <p>Symbol Gita yang mengeluarkan suara tangisan cukup jelas dan kencang</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Rhema Ekspresi Gita sedih dan mamah Gita yang khawatir namun berusaha tetap tenang</p>

	<p>Dicent Dialog dari mamah Gita yang memberikan dukungan kepada Gita</p> <p>Argument Kata-kata yang diucapkan menunjukkan adanya sikap dukungan meskipun dalam keadaan berjarak jauh tetapi tetap memberikan semangat dan meyakinkan untuk mampu menyelesaikan masalah yang terjadi</p>
--	--

Dari tabel di atas terdapat gambaran bahwa Gita sedang menangis karena masalah yang dihadapinya, lalu mamah Gita menelpon Gita untuk menanyakan sedang melakukan apa dan mamah Gita mendengar suara tangisan Gita. Mamah Gita meminta maaf karena tidak ada disamping Gita saat susah tetapi mamah Gita memberikan dukungan meskipun hanya melalui telepon, memberikan semangat dan meyakinkan Gita bahwa Gita bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Pesan moral dalam *scene* ini yaitu saling mendukung, selalu memberikan dukungan kepada orang lain, meskipun tidak berada di dekatnya tetapi dukungan yang diberikan akan membantu orang lain untuk bisa bangkit dan membuat orang lain merasa mendapatkan kekuatan yang positif. Berhubungan dengan orang lain harus saling mendukung dalam keadaan apapun.

7. *Scene* 7 (0.33.24 – 0.33.47)

Tabel 4.8 Scene 7

	
<i>Representamen</i>	Qualisign Putra yang sedang menelpon Gita dengan nada yang

	<p>sopan</p> <p>Sinsign Putra meminta bantuan Gita untuk menjadi model video klip</p> <p>Legisign Ucapan dari Putra yang meminta bantuan</p>
<i>Object</i>	<p>Icon Dialog antara Gita dan Putra yang menunjukkan sikap tolong menolong</p> <p>Index Ditunjukkan dengan ucapan Putra yang meminta bantuan kepada Gita setelah bertemu di acara archipelago</p> <p>Symbol Kata-kata Putra yang meminta bantuan Gita saat membutuhkan bantuan</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Rhema Setelah telepon itu kemudian Gita dan Putra bertemu untuk membuat video klip</p> <p>Dicent Dialog Putra yang membutuhkan bantuan</p> <p>Argument Kata-kata yang diucapkan menunjukkan adanya perbuatan saling tolong menolong karena saat menjalani hubungan dengan orang lain dianjurkan untuk memberikan bantuan saat dibutuhkan</p>

Dari tabel di atas terdapat gambaran bahwa Putra menelpon Gita untuk meminta bantuan menjadi model video klip dalam project bersama teman-temannya dan kemudian Gita bertemu untuk membantu project tersebut menjadi model video klip yang akan dibuat.

Pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini adalah tolong menolong, sebagai sosial akan saling membutuhkan karena tidak bisa hidup sendiri, manusia diciptakan untuk bisa saling tolong menolong dan membantu orang

lain yang sedang membutuhkan bantuan. Agar terjalinnya hubungan baik dengan sesama manusia kita harus tolong menolong, jika kita membantu orang lain pasti kita akan dibantu juga oleh orang lain, hal-hal baik akan akan mendatangkan kebaikan.

8. *Scene 8* (0.36.45 – 0.36.51)

Tabel 4.9 Scene 8

	
<i>Representamen</i>	<p>Qualisign Teman-teman Gita yang menunggu Gita datang</p> <p>Sinsign Gita jalan tergesa-gesa karena telat datang</p> <p>Legisign Ucapan Gita yang meminta maaf</p>
<i>Object</i>	<p>Icon Dialog antara Gita dan teman-teman Gita menunjukkan permintaan maaf dan memaafkan</p> <p>Index Ucapan Gita yang meminta maaf kepada teman-temannya karena terlambat datang untuk membuat video</p> <p>Symbol Kata-kata maaf dari Gita dan tanggapan dari Putra bahwa dimaafkan permintaan maaf Gita dimaafkan</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Rhema Ekspresi Gita merasa bersalah sedangkan teman-teman Gita yang menanggapi nya dengan santai</p> <p>Dicent Permintaan maaf dari Gita</p>

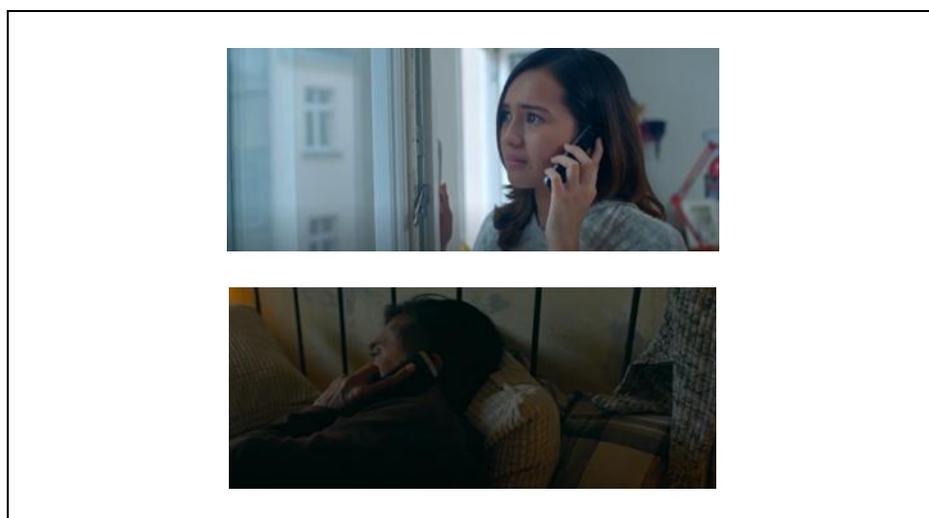
	<p>Argument Dialog antara Gita dan teman-teman Gita menunjukkan adanya sikap saling memaafkan, Gita yang berani meminta maaf karena telat datang yang membuat teman-temannya menunggu dan teman-teman Gita yang menerima permintaan maaf Gita dengan cara yang santai</p>
--	---

Dari tabel di atas terdapat gambaran bahwa Gita yang telat datang ke Restaurant untuk membuat video vlog, Gita pun meminta maaf kepada teman-teman Gita karena sudah membuat mereka menunggu, teman-temannya pun memaafkannya dan menanggapinya dengan santai. Sikap berani Gita meminta maaf karena memang salah dan teman-teman Gita menerima maaf Gita.

Pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini adalah beranilah untuk meminta maaf kepada orang lain, tidak perlu gengsi dan berbesar hatilah untuk menerima maaf dari orang lain. Meminta maaf dan saling memaafkan merupakan sikap mulia, apalagi dalam berhubungan manusia hal itu diperlukan agar terjalin hubungan yang baik tanpa ada rasa marah dan kecewa.

9. *Scene* 9 (0.52.05 – 0.52.35)

Tabel 4.10 Scene 9



<i>Representamen</i>	<p>Qualisign Gita yang sedang menelpon papah Gita untuk menanyakan kabarnya</p> <p>Sinsign Gita khawatir mendapat kabar bahwa papah nya sakit</p> <p>Legisign Ucapan papah Gita yang berusaha untuk tetap terlihat baik-baik saja</p>
<i>Object</i>	<p>Icon Dialog Gita yang khawatir mendengar papah nya sakit</p> <p>Index Ucapan papah Gita yang mengatakan bahwa masih kuat kerja dan bisa membiayai sekolah Gita karena hal itu merupakan tanggung jawabnya</p> <p>Symbol Perkataan papah Gita yang berhubungan yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan kerja keras</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Rhema Ekspresi Gita sedih dan suara papah Gita yang lemah dan sesekali batuk</p> <p>Dicent Papah Gita yang tetap berusaha memenuhi tanggung jawab nya</p> <p>Argument Papah Gita yang tetap bekerja keras meskipun sedang sakit untuk memenuhi tanggung jawab nya kepada Gita sebagai orang tua</p>

Dari tabel di atas terdapat gambaran bahwa papah Gita yang tetap bekerja meskipun dalam keadaan sakit, Gita khawatir dengan keadaan papah nya dan memintanya untuk berhenti bekerja namun papah Gita menolak karena sebagai orang tua ia memiliki tanggung jawab penuh terhadap anaknya.

Pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini adalah tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi tanggung jawab, tidak mengabaikan tanggung jawab, dan bekerja keras dalam menekuni pekerjaan.

10. *Scene* 10 (1.00.49 – 1.01.06)

Tabel 4.11 Scene 10

	
<i>Representamen</i>	<p>Qualisign Gita bersama teman-temannya yang diterima bekerja di sebuah Restaurant</p> <p>Sinsign Adegan dari masing-masing tokoh saat diterima bekerja</p> <p>Legisign Dialog yang diucapkan dari masing-masing tokoh</p>
<i>Object</i>	<p>Icon Dialog yang menunjukkan rasa syukur</p> <p>Index Gita dan teman-teman Gita bersyukur karena diterima bekerja saat membutuhkan uang</p> <p>Symbol Kata Alhamdulillah yang diucapkan oleh Gita dan teman-teman Gita</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Rhema Ekspresi senang dan terharu</p> <p>Dicent Gita dan teman-teman Gita yang bersyukur diterima bekerja</p> <p>Argument Gita dan teman-teman Gita mengucapkan Alhamdulillah</p>

	sebagai tanda syukur karena diterima bekerja di sebuah Restaurant saat mereka membutuhkan pekerjaan
--	---

Dari tabel di atas terdapat gambaran bahwa Gita, Putra, Angling dan Sakti yang melamar pekerjaan di sebuah Restaurant dan mereka diterima untuk bekerja. Mereka mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa tanda syukur karena diterima bekerja. Bersyukur atas segala hal yang Tuhan berikan, besar atau kecilnya sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan dalam kehidupan ini.

Pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini adalah selalu bersyukur untuk segala hal yang Tuhan takdirkan untuk kita. Dengan mengucapkan Alhamdulillah merupakan bentuk rasa syukur yang bermakna segala puji hanya dimiliki Allah. Besar atau kecilnya sesuatu yang telah diberikan oleh Tuhan dalam kehidupan ini, jangan lupa untuk selalu bersyukur. Segala bentuk nikmat yang diberikan Tuhan wajib untuk disyukuri, rasa syukur dapat membuat perasaan menjadi tenang dan bahagia.

11. *Scene* 11 (1.07.07 – 1.08.05)

Tabel 4.12 Scene 11

	
<i>Representamen</i>	Qualisign Paul yang sedang menceritakan masalahnya kepada Gita

	<p>Sinsign Dialog Paul dan Gita tentang masalah</p> <p>Legisign Gita yang memberikan saran kepada Paul dalam menghadapi masalah</p>
<i>Object</i>	<p>Icon Dialog Paul dan Gita yang serius saat dalam keadaan masalah</p> <p>Index Ucapan Gita yang menunjukkan saat berdoa kepada Tuhan ia diberikan kemudahan</p> <p>Symbol Gita yang mengatakan berdoa untuk dibukakan jalan keluar dari masalah</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Rhema Ekspresi yang menunjukkan keresahan</p> <p>Dicent Gita yang berhasil keluar dari masalah setelah berdoa kepada Tuhan</p> <p>Argument Gita meyakinkan Paul bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya dan Gita memberikan saran dari apa yang telah dialaminya saat menghadapi masalah berdoa kepada Tuhan untuk meminta pertolongan dibukakan jalan keluar dari masalah tersebut</p>

Dari tabel di atas terdapat gambaran bahwa Paul yang sedang mengalami masalah dan merasa menyerah, kemudian Gita berbagi cerita saat ia yang mengalami masalah ia berdoa agar mendapatkan jalan keluar dan doa itu terkabul, masalah yang dihadapinya bisa diatasi karena Tuhan memberikan pertolongan kepada-Nya.

Pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini adalah berdoa kepada Tuhan karena dalam menjalani kehidupan tidak selamanya berjalan dengan baik, berbagai masalah akan datang namun sebagai manusia harus bisa

bangkit dari masalah, selalu berusaha dan tidak lupa untuk berdoa meminta pertolongan dari Tuhan. Berdoa merupakan bentuk komunikasi hubungan manusia dengan Tuhan dengan berdoa manusia dapat bercerita kepada Tuhan atas apapun yang dialaminya.

12. *Scene* 12 (1.18.28 – 1.19.27)

Tabel 4.13 Scene 12

	
<i>Representamen</i>	<p>Qualisign Gita membuat video menceritakan kisah perjalanan dan pengalaman tentang hidupnya</p> <p>Sinsign Gita bercerita bahwa ia termasuk orang introvert</p> <p>Legisign Perkataan yang diucapkan oleh Gita</p>
<i>Object</i>	<p>Icon Kata-kata yang menunjukkan keberanian diri</p> <p>Index Ucapan Gita yang berani beropini karena banyak belajar terutama dari mamah Gita</p> <p>Symbol Gita mengatakan dalam pencapaiannya ia berusaha membiasakan diri dan banyak belajar</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Rhema Ekspresi Gita yang senang dan mulai nyaman dengan dirinya sendiri</p> <p>Dicent Gita yang memberanikan diri dan membiasakan diri dalam belajar hal-hal yang baru</p> <p>Argument</p>

	Gita yang lebih mengenal dirinya sendiri karena mampu memberanikan diri keluar dari zona seorang introvert dan keinginan belajar dalam membiasakan diri untuk mengenal ataupun mendalami hal-hal yang baru dalam hidupnya
--	---

Dari tabel di atas terdapat gambaran bahwa Gita yang sedang bercerita didepan kamera yaitu membuat video untuk channel Youtube nya, ia termasuk orang *introvert* namun ia bisa membuat berbagai video di Youtube salah satu nya tentang opini terhadap pandangannya mengenai sesuatu hal, ia bisa menyampaikan pendapatnya melalui video. Gita yang sekarang dapat berdamai dengan dirinya karena lebih mengenal dirinya sendiri dan mampu memberanikan diri keluar dari zona seorang *introvert*, keinginan belajar dalam membiasakan diri untuk mengenal ataupun mendalami hal-hal yang baru dalam hidupnya, dapat menyuarakan pendapat atau pandangan akan suatu hal.

Pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini adalah meskipun mempunyai kepribadian introvert yaitu orang yang lebih senang menyendiri, itu tidak menjadi kendala untuk melakukan hal yang diinginkan. Dan mempunyai keberanian diri untuk mengenali diri sendiri agar mengembangkan potensi diri menjadi lebih baik, keinginan mempelajari sesuatu yang baru, memiliki pikiran dan pandangan yang luas agar mempunyai banyak pengetahuan, tentunya memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pada film Rentang Kisah terdapat 12 *scene* yang mengandung pesan moral, masing-masing *scene* dapat ditemukan *Representamen, Object, Interpretant* dan dikaitkan dengan hasil wawancara dengan informan yaitu Muhammad Sammy Hibatullah.

1. Tuhan menciptakan dunia yang luas, manusia berkesempatan menjelajahinya untuk mendapatkan berbagai manfaat.

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu Gita (kecil) menanyakan sesuatu kepada papah nya karena akan ditinggal pergi dan papahnya menjawab dengan kata-kata bijak. *Sinsign* yaitu Gita (kecil) yang bertanya-tanya kepada papah nya. *Legisign* yaitu jawaban dari papah Gita menunjukkan arahan yang berhubungan dengan memanfaatkan dunia yang telah diciptakan Tuhan. *Object: Icon* yaitu ucapan papah Gita yang memperbolehkan Gita untuk pergi keliling dunia hidup dimana saja yang Tuhan ciptakan. *Index* yaitu ditunjukkan dengan ucapan papah Gita bahwa Tuhan menciptakan dunia amat besar, masa diem di rumah aja. *Symbol* yaitu kata-kata bijak yang diucapkan papah Gita menunjukkan kekaguman dan arahan untuk memanfaatkan dan menjelajahi apa yang telah diciptakan Tuhan di dunia yang amat besar. *Interpretant: Rhema* yaitu papah Gita mengelus punggung Gita (kecil) saat berbicara dan ekspresi Gita. *Dicent* yaitu papah Gita yang memberikan arahan dengan kata-kata bijak kepada Gita (kecil) tentang dunia yang amat besar. *Argument* yaitu kata-kata yang diucapkan papah Gita menandakan kekaguman kepada Tuhan yang telah menciptakan dunia amat besar dan arahan kepada Gita yang menunjukkan agar pergi kemana saja dan hidup dimanapun, memanfaatkan dan menjelajahi dunia yang telah diciptakan oleh Tuhan.

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan bahwa sebagai manusia ia ingin melihat dunia di negara lain tidak hanya di Indonesia saja agar bisa melihat kehidupan di luar sana itu bagaimana dan seperti apa, ia juga ingin mendapatkan pengalaman baru dan pengetahuan yang luas, hal itu menjadi alasan mengapa ia kuliah di Jepang. Jadi sebagai manusia bisa memanfaatkan apa yang telah diciptakan oleh Tuhan, karena dunia ini luas, kita bisa keluar dari suatu tempat ke tempat yang lainnya.

2. Melaksanakan sholat dengan fokus

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu Gita yang sedang menarik kursi untuk makan setelah melakukan sholat dengan tergesa-gesa lalu mamah Gita memberikan teguran di depan adik Gita yang sedang makan. *Sinsign* yaitu Gita yang terburu-buru dan mamah Gita memberikan teguran kepada Gita. *Legisign* yaitu teguran mamah Gita menunjukkan nasihat yang berhubungan dengan melakukan sholat harus fokus. *Object: Icon* yaitu ucapan mamah Gita yang menegur Gita untuk makan terlebih dahulu baru sholat. *Index* yaitu ditunjukkan dengan ucapan mamah Gita bahwa jangan melakukan sholat dalam keadaan lapar, sholat nya ga fokus makan nya jadi rakus. *Symbol* yaitu kata-kata teguran yang diucapkan mamah Gita menunjukkan nasihat untuk melakukan sholat dengan fokus dan tidak tergesa-gesa. *Interpretant: Rhema* yaitu mamah Gita yang menengok ke arah Gita. *Dicent* yaitu mamah Gita yang memberikan nasihat tentang sholat harus dilakukan dengan baik. *Argument* yaitu kata-kata yang diucapkan mamah Gita menandakan teguran yang menunjukkan nasihat untuk melakukan sholat dengan fokus karena dalam melakukan sholat harus khusyuk dan tidak tergesa-gesa.

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan bahwa sebagai manusia melaksanakan kewajibannya sebagai muslim yaitu menjalankan ibadah sholat, tetapi dalam hal ini informan mempunyai kesulitan untuk beribadah karena tidak ada Masjid kalau pun ada itu sangat jauh tempatnya. Namun adanya kesulitan tersebut, informan masih bisa mengambil waktu saat kuliah ataupun bekerja, ia pernah melakukan sholat di dekat loker meskipun ada suara-suara disekitar yang terkadang mengganggu. Di sini informan melakukan sholat dengan sebaik-baiknya, jadi sebagai manusia yang taat kepada Tuhan apalagi Islam wajib melaksanakan ibadah sholat. Melaksanakan ibadah sholat harus dengan khusyuk dan tidak tergesa-gesa agar ibadah yang dilakukan menjadi sempurna.

3. Yakin pada diri sendiri dengan mengikuti kata hati

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu Gita memberikan kabar tentang apa yang dirasakannya kepada mamah Gita dan adik Gita melalui telepon. *Sinsign* yaitu Gita yang merasa tidak nyaman dan bingung. *Legisign* yaitu dialog yang berhubungan dengan mengikuti kata hati sendiri. *Object: Icon* yaitu ucapan mamah Gita yang memberikan nasihat untuk mengikuti kata hati sendiri. *Index* yaitu nasihat mamah Gita kepada Gita untuk mengikuti kata hati sendiri bukan disuruh oleh orang lain karena Gita sudah besar. *Symbol* yaitu kata-kata yang diucapkan mamah Gita menunjukkan nasihat untuk melakukan sesuatu dengan mengikuti kata hati sendiri. *Interpretant: Rhema* yaitu Gita yang berdiri di dekat jendela yang menandakan sedang memikirkan sesuatu. *Dicent* yaitu ucapan mamah Gita bahwa kalau sudah besar harus mengikuti kata hati sendiri bukan tuntutan dari orang lain. *Argument* yaitu nasihat dari mamah Gita bahwa saat sudah besar harus bisa melakukan sesuatu dengan mengikuti kata hati sendiri tanpa adanya tuntutan bahkan paksaan dari orang lain.

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan bahwa dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu ia melakukan sesuatu dengan kehendak dirinya, saat ia memutuskan untuk ke Jepang itu merupakan keinginannya tanpa ada paksaan ataupun perintah dari orang lain. Ia yakin bisa untuk menjalani kuliah di Jepang. Jadi untuk menentukan suatu hal kita harus yakin dengan diri sendiri, memilih hal yang tepat dan baik.

4. Pantang menyerah

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu Gita yang menangis sambil menelpon mamah Gita yang sedang memasak di dapur. *Sinsign* Gita yang menangis karena tidak kuat dengan keadaan. *Legisign* yaitu

dialog berhubungan dengan pantang menyerah. *Object: Icon* yaitu ucapan mamah Gita yang memberikan nasihat untuk jangan menyerah dalam menjalani sesuatu hal. *Index* yaitu ditunjukkan dengan ucapan mamah Gita bahwa harus sabar dalam menjalani sesuatu hal karena jika menyerah tidak akan mendapatkan apa-apa. *Symbol* yaitu kata-kata yang diucapkan mamah Gita menunjukkan nasihat untuk bersabar semangat dalam menjalani sesuatu dan tidak menyerah dengan keadaan. *Interpretant: Rhema* yaitu Gita menangis dan mamah Gita dengan ekspresi kaget. *Dicent* yaitu ucapan mamah Gita bahwa dalam menjalani sesuatu harus pantang menyerah dan sabar. *Argument* yaitu Gita yang menangis karena putus asa dan mamah Gita memberikan nasihat bahwa harus kuat dan sabar, tidak mudah menyerah dengan keadaan untuk mencapai sesuatu telah dijalani agar tidak sia-sia.

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan bahwa ia menunjukkan sikap pantang menyerah, saat ia mengalami depresi saat ia menjalani kuliah di Jepang sehingga ia menemui psikolog dan memerlukan waktu untuk penyembuhan selama 7 bulan, ia juga perlu minum obat untuk membuatnya tenang dan nafsu makan. Tapi ia tidak menyerah, ia berusaha untuk melewati masalah itu, karena ia berpikir kalau ia sudah jauh-jauh ke Jepang harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan memberikan hasil yang terbaik agar tidak membuat orang tuanya kecewa. Jadi jangan menyerah begitu saja hanya karena masalah, masalah pasti bisa diselesaikan dan bisa untuk melaluinya, berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai yang terbaik.

5. Kepedulian

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu Gita yang mencoba untuk santai di lingkungan Kampus mendapat telepon dari papahnya untuk menanyakan kabar. *Sinsign* yaitu Gita sedang stress karena

menghadapi masalah dalam perkuliahan. *Legisign* yaitu ucapan papah Gita menenangkan Gita yang stress. *Object: Icon* yaitu dialog antara Gita dan papah Gita yang menunjukkan hubungan saling perhatian. *Index* yaitu ditunjukkan dengan ucapan papah Gita untuk tidak stress, buat diri nyaman dan santai dan Gita mengingatkan untuk jaga kesehatan Gita tersenyum setelah mendapat kata-kata dari papah nya yang membuat tenang. *Symbol* yaitu ditunjukkan dengan ucapan papah Gita untuk tidak stress, buat diri nyaman dan santai dan Gita mengingatkan untuk jaga kesehatan. *Interpretant: Rheme* yaitu ekspresi lemah lembut yang ditunjukkan Gita dan papah Gita. *Dicent* yaitu dialog dari Gita dan papah Gita yang saling memberikan perhatian. *Argument* yaitu kata-kata yang diucapkan Gita dan papah Gita menunjukkan adanya sikap perhatian dan saling mengingatkan menandakan hubungan yang terjalin saling peduli terhadap satu sama lain.

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan, ia menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu rasa perhatian kepada orang tua nya ataupun teman. Apalagi ia jauh dari orang tua nya pasti setiap hari menanyakan kabar melalui telepon atau pesan singkat, jika ia tidak memberikan kabar orang tua nya akan khawatir dan begitupun sebaliknya. Orang tuanya sering berpesan agar tidak telat makan jaga kesehatan dan jaga diri sendiri dari hal-hal buruk. Hubungan ia dengan temannya ditunjukkan saat ia sedang sakit, temannya memberikan perhatian dengan cara menanyakan kabar bahkan membawakan makanan yang sehat agar cepat sembuh dari sakit yang dialaminya dan begitu pun ia melakukan hal yang sama kepada temannya.

6. Saling mendukung

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu Gita yang sedang menangis mendapat telepon dari mamah nya untuk menanyakan

sedang melakukan apa. *Sinsign* yaitu Gita sedih karena menghadapi masalah yang terus-menerus. *Legisign* yaitu ucapan mamah Gita yang menanggapi Gita menangis. *Object: Icon* yaitu dialog antara Gita dan mamah Gita yang menunjukkan sikap dukungan. *Index* yaitu ditunjukkan dengan ucapan mamah Gita bahwa Gita bisa menyelesaikan semua permasalahannya dan meminta maaf karena tidak ada di samping Gita saat susah. *Symbol* yaitu Gita yang mengeluarkan suara tangisan cukup jelas dan kencang. *Interpretant: Rhema* yaitu ekspresi Gita sedih dan mamah Gita yang khawatir namun berusaha tetap tenang. *Dicent* yaitu dialog dari mamah Gita yang memberikan dukungan kepada Gita. *Argument* yaitu kata-kata yang diucapkan menunjukkan adanya sikap dukungan meskipun dalam keadaan berjarak jauh tetapi tetap memberikan semangat dan meyakinkan untuk mampu menyelesaikan masalah yang terjadi.

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan, yang menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu ia mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya, terutama orang tua. Meskipun berjarak jauh namun orang tua nya selalu mendukungnya, memberikan semangat dalam menjalani kehidupan di Jepang. Ia juga saling dukung mendukung dengan temannya, contohnya dari melakukan hobi, meskipun hobinya berbeda-beda tetapi mereka tetap saling mendukung dan bahkan mengajarkan dari masing-masing hobi nya agar saling bisa jika mereka ingin mencoba.

7. Tolong menolong

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu Putra yang sedang menelpon Gita dengan nada yang sopan. *Sinsign* yaitu Putra meminta bantuan Gita untuk menjadi model video klip. *Legisign* yaitu ucapan dari Putra yang meminta bantuan. *Object: Icon* yaitu dialog antara Gita dan Putra yang menunjukkan sikap tolong menolong. *Index* yaitu ditunjukkan dengan ucapan Putra yang meminta bantuan kepada Gita setelah bertemu di acara

archipelago. *Symbol* yaitu kata-kata Putra yang meminta bantuan Gita saat membutuhkan bantuan. *Interpretant: Rhema* yaitu setelah telepon itu kemudian Gita dan Putra bertemu untuk membuat video klip. *Dicent* yaitu dialog Putra yang membutuhkan bantuan. *Argument* yaitu kata-kata yang diucapkan menunjukkan adanya perbuatan saling tolong menolong karena saat menjalani hubungan dengan orang lain dianjurkan untuk memberikan bantuan saat dibutuhkan.

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan, ia menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu tolong menolong. Ia mempunyai pengalaman dari kejadian yang dialaminya, ia pernah menolong anak kecil yang tidak ia kenal dan setelah itu saat ia masih baru di Jepang ia diterima bekerja, kejadian itu merasa ia telah ditolong oleh orang lain karena ia membutuhkan uang dan akhirnya bisa mempunyai penghasilan dari bekerja. Perbuatan menolong orang lain tidak akan merugikan, hal baik yang dilakukan akan mendatangkan hal baik juga untuk diri kita.

8. Meminta maaf dan memaafkan

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu teman-teman Gita yang menunggu Gita datang. *Sinsign* yaitu Gita jalan tergesa-gesa karena telat datang. *Legisign* yaitu ucapan Gita yang meminta maaf. *Object: Icon* yaitu dialog antara Gita dan teman-teman Gita menunjukkan permintaan maaf dan memaafkan. *Index* yaitu ucapan Gita yang meminta maaf kepada teman-temannya karena terlambat datang untuk membuat video. *Symbol* yaitu kata-kata maaf dari Gita dan tanggapan dari Putra bahwa dimaafkan permintaan maaf Gita dimaafkan. *Interpretant: Rhema* yaitu ekspresi Gita merasa bersalah sedangkan teman-teman Gita yang menanggapi nya dengan santai. *Dicent* yaitu permintaan maaf dari Gita. *Argument* yaitu dialog antara Gita dan teman-teman Gita menunjukkan adanya sikap saling memaafkan, Gita yang berani meminta maaf karena telat datang yang membuat teman-

temannya menunggu dan teman-teman Gita yang menerima permintaan maaf Gita dengan cara yang santai.

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan, ia menunjukkan hubungan manusia dengan manusia lain yaitu saat ia meminta maaf kepada atasannya di tempat ia bekerja. Informan juga menyatakan bahwa di Jepang itu harus tunduk kepada atasan meskipun tidak melakukan kesalahan tetapi harus berani meminta maaf atas hal yang terjadi. Tidak hanya atasan atau bawahan dalam pekerjaan, tetapi juga dalam menjalani kehidupan bersama teman di Jepang jika ada hal yang membuatnya tersinggung ataupun melakukan kesalahan. Agar hubungan dengan manusia lain terjalin dengan baik maka harus lapang dada menerima maaf dan rendah hati dalam mengakui kesalahan.

9. Bertanggung jawab dan pekerja keras

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu Gita yang sedang menelpon papah Gita untuk menanyakan kabarnya. *Sinsign* yaitu Gita khawatir mendapat kabar bahwa papah nya sakit. *Legisign* yaitu ucapan papah Gita yang berusaha untuk tetap terlihat baik-baik saja. *Object: Icon* yaitu dialog Gita yang khawatir mendengar papah nya sakit. *Index* yaitu ucapan papah Gita yang mengatakan bahwa masih kuat kerja dan bisa membiayai sekolah Gita karena hal itu merupakan tanggung jawabnya. *Symbol* yaitu perkataan papah Gita yang berhubungan yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan kerja keras. *Interpretant: Rhema* yaitu ekspresi Gita sedih dan suara papah Gita yang lemah dan sesekali batuk. *Dicent* yaitu papah Gita yang tetap berusaha memenuhi tanggung jawab nya. *Argument* yaitu papah Gita yang tetap bekerja keras meskipun sedang sakit untuk memenuhi tanggung jawab nya kepada Gita sebagai orang tua.

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan

yang ditanyakan bahwa ia menunjukkan sikap bekerja keras dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dalam menjalani kuliah di Jepang agar dapat nilai ataupun hasil yang memuaskan dan bertanggung jawab juga kepada orang tua dan adiknya di Indonesia. Bekerja keras dalam bekerja agar mempunyai penghasilan dan menyisihkan dari penghasilan itu untuk orang tua dan adiknya yang masih sekolah di Indonesia.

10. Bersyukur

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu Gita bersama teman-temannya yang diterima bekerja di sebuah Restoran. *Sinsign* yaitu adegan dari masing-masing tokoh saat diterima bekerja. *Legisign* yaitu dialog yang diucapkan dari masing-masing tokoh. *Object: Icon* yaitu dialog yang menunjukkan rasa syukur. *Index* yaitu Gita dan teman-teman Gita bersyukur karena diterima bekerja saat membutuhkan uang. *Symbol* yaitu kata Alhamdulillah yang diucapkan oleh Gita dan teman-teman Gita. *Interpretant: Rhema* yaitu ekspresi senang dan terharu. *Dicent* yaitu Gita dan teman-teman Gita yang bersyukur diterima bekerja. *Argument* yaitu Gita dan teman-teman Gita mengucapkan Alhamdulillah sebagai tanda syukur karena diterima bekerja di sebuah Restaurant saat mereka membutuhkan pekerjaan

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan bahwa sebagai manusia harus bersyukur. Dan informan bersyukur karena masih bisa bertemu dengan orang-orang yang baik di Jepang, mampu menjalani banyak hal di Jepang dengan sabar, mudah dapat pekerjaan separuh waktu bahkan sampai bisa memberikan penghasilan kerjanya kepada orang tua dan adiknya di Indonesia.

11. Berdoa kepada Tuhan

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu Paul yang sedang menceritakan masalahnya kepada Gita. *Sinsign* yaitu dialog Paul dan Gita tentang masalah. *Legisign* yaitu Gita yang memberikan saran kepada

Paul dalam menghadapi masalah. *Object: Icon* yaitu dialog Paul dan Gita yang serius saat dalam keadaan masalah. *Index* yaitu ucapan Gita yang menunjukkan saat berdoa kepada Tuhan ia diberikan kemudahan. *Symbol* yaitu Gita yang mengatakan berdoa untuk dibukakan jalan keluar dari masalah *Interpretant: Rhema* yaitu ekspresi yang menunjukkan keresahan. *Dicent* yaitu Gita yang berhasil keluar dari masalah setelah berdoa kepada Tuhan. *Argument* yaitu Gita meyakinkan Paul bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya dan Gita memberikan saran dari apa yang telah dialaminya saat menghadapi masalah berdoa kepada Tuhan untuk meminta pertolongan dibukakan jalan keluar dari masalah tersebut.

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan bahwa sebagai manusia pasti membutuhkan pertolongan dari Tuhan, dengan berdoa termasuk cara untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Dalam hal ini, informan berdoa kepada Tuhan karena itu membuat dirinya tenang dan bisa melewati masalah-masalah yang sulit apalagi saat ia mengalami stress. Menurut ia, berdoa kepada Tuhan itu penting dan membuat hati lega, Tuhan akan menolong manusia yang meminta pertolongannya karena Tuhan tidak akan membiarkan hamba-Nya dalam kesulitan.

12. Keberanian diri dan keinginan belajar dalam hal baru

Dalam *scene* ini terdapat *Representamen: Qualisign* yaitu Gita membuat video menceritakan kisah perjalanan dan pengalaman tentang hidupnya. *Sinsign* yaitu Gita bercerita bahwa ia termasuk orang *introvert*. *Legisign* yaitu perkataan yang diucapkan oleh Gita. *Object: Icon* yaitu kata-kata yang menunjukkan keberanian diri. *Index* yaitu ucapan Gita yang berani beropini karena banyak belajar terutama dari mamah Gita. *Symbol* yaitu Gita mengatakan dalam pencapaiannya ia berusaha membiasakan diri dan banyak belajar. *Interpretant: Rhema* yaitu ekspresi Gita yang senang dan mulai nyaman dengan dirinya sendiri. *Dicent* yaitu Gita yang memberanikan diri dan membiasakan diri dalam belajar hal-hal yang baru. *Argument* yaitu Gita

yang lebih mengenal dirinya sendiri karena mampu memberanikan diri keluar dari zona seorang introvert dan keinginan belajar dalam membiasakan diri untuk mengenal ataupun mendalami hal-hal yang baru dalam hidupnya.

Hal ini dikaitkan dengan triangulasi sumber yang didapatkan yaitu Muhammad Samy Hibatullah yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan bahwa ia merasakan perubahan yang baik pada dirinya, karena menurutnya semenjak di Jepang, ia bisa mengontrol dirinya sendiri, membuka pikiran terhadap hal-hal yang belum diketahui, menyelesaikan suatu masalah dengan keadaan yang tidak emosi, mengungkapkan pendapat dengan cara yang halus yang tidak menyakiti orang lain dan pantang menyerah karena di Jepang harus melakukan banyak hal sendirian. Mempunyai keberanian diri merupakan hal penting agar bisa bergerak lebih maju kedepan dan melakukan hal yang baru sebagai tantangan agar bisa berkembang.

